



News Title : Kasus Robot Trading Seret Crazy Rich Surabaya, Bappebti Pernah Panggil Net89

Media Name : tempo.co

Journalist : Riani Sanusi Putri

Publish Date : 06 November 2022

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti)

Ads Value : 0

Section/Rubrication : Bisnis

Topic : Net89

[Beranda](#) > [Bisnis](#)

Kasus Robot Trading Seret Crazy Rich Surabaya, Bappebti Pernah Panggil Net89

Riani Sanusi Putri | [Franziska Christy Situmorang](#)
Minggu, 6 November 2022 16:07 WIB



TEMPO.CO, Jakarta - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan seluruh kasus robot trading yang dikelola platform Net89 sudah ditangani pihak kepolisian. Investasi abal-abal itu melibatkan *crazy rich* Surabaya, Reza Paten.

"Untuk kasus Net89, sepenuhnya sudah di Polri," ujar Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Tirta Karma Senjaya saat dihubungi Tempo pada Ahad, 6 November 2022.

Sebelumnya, menurut hasil penelusuran Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), perputaran uang dalam kasus robot trading ini menembus Rp 1 triliun. Reza Paten, yang juga pedagang valuta asing, disinyalir merupakan pemilik platform Net89 tersebut.

Untuk hal hasilidik PPATK dan Polri, Tirta mengatakan Bappebti selalu siap membantu tim, khususnya untuk memberikan keterangan ahli. Tirta mengaku Bappebti dari Biro Peraturan Perundangan-undangan dan Perindakan sudah pernah meminta keterangan dari pihak Net89 beberapa bulan lalu.

Di melanjutkan, berita acara pemeriksaan atau BAP sudah disampaikan kepada Polri sebagai bahan keterangan. Bahkan sebelum ramainya kasus investasi bodong Net89 ini mencuat, telah menggerakkan masyarakat untuk berhati-hati dengan robot trading tersebut.

"Untuk produk atau entitas investasi tidak berizin, sebenarnya otoritas yang berkaitan, baik Bappebti maupun OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sudah menyampaikan dari sebelum maraknya robot trading ini," kata Tirta.

Di sisi lain, ia ber cerita dirinya sempat memberikan edukasi mengenai robot trading bersama Asosiasi Penjual Langsung Indonesia (APLI). Namun, ada oknum yang memotong pergelasannya di video tersebut. "Bagian saya sudah tidak ada kecuali narasumber yang lainnya," tuturnya.

Adapun Kepala Pusat PPATK Ivan Yustavardana mengatakan pihaknya telah memblokir 150 rekening milik Reza Paten. Setelah ditelusuri, PPATK menemukan perputaran uang yang mencapai Rp 1 triliun itu berasal dari 25 bank dan turut mengalir ke berbagai pihak.

Baca Juga: Kasus Robot Trading Net89, PPATK Bekukan 150 Rekening Reza Paten dari 25 Bank

Penelusuran aliran dana dilakukan setelah tim kuasa hukum korban Net89 meminta bantuan kepada PPATK. Keterlibatan Reza Paten dalam kasus investasi bodong itu mencuat setelah tim kuasa hukum korban Net89 melaporkan dugaan penipuan robot trading itu ke Bareskrim Mabes Polri pada 26 Oktober 2022. Reza diduga merengguk keuntungan sebesar Rp 100 hingga Rp 500 miliar.

Sejumlah nama selebgram pun ikut terseret dalam kasus investasi bodong robot trading Net89 itu. Di antaranya Atta Halilintar dan Taqy Malik. Keduanya juga telah dilaporkan ke Bareskrim Polri. Atta dan Taqy dikabarkan sempat melelang dua barang berharganya kepada Reza Paten yang disebut sebagai bagian dari jaringan Net89 dalam mengelabui korbannya.

Atta dan Taqy sama-sama mengaku tidak terlibat dalam perputaran uang tersebut. Atta menyatakan tidak mengetahui latar belakang Reza Paten sebagai pendiri Net89 saat melakukan lelang *headband*-nya. Dia juga mengaku tidak pernah bermain trading.

"Pada saat itu tidak mungkin saya tahu satu-satu semua yang *rig-bid* kamu dapat uang dari mana itu lelang ini. Apalagi ini lelang terbuka kan. Banyak yg mengikuti lelang itu dan akhirnya ditutup dengan tanggal dan jam yang sudah ditentukan," kata Atta.

Taqy Malik pun membantah keterlibatannya dalam kasus penipuan dan penggelapan robot trading Net89. Ia mengaku tidak tahu menahu perihal investasi bodong robot trading tersebut saat melelang sepeda Brompton miliknya.

"Melihat banyak sekali berita yang beredar di media. Saya perlu meluruskan berita yang tidak sesuai dengan fakta yang ada, sekian nitan apa yang bermain trading. Padahal saya tidak tahu menahu apa itu Net89, dan terkait industri trading lainnya," kata Taqy Malik.

Pengacara Reza Paten, Slamet Tambunan, juga membantah kliennya sempat merengguk keuntungan hingga ratusan miliar. Menurut Slamet, Reza bukan bagian dari jaringan robot trading Net89, melainkan anggota biasa.

Menurut Slamet, Reza hanya pernah menarik uang sebesar Rp 11 miliar. Sementara itu uang yang digunakan Reza untuk membeli *headband* dan sepeda Brompton milik Atta Halilintar dan Taqy Malik berasal dari uang pribadinya, bukan dari Net89.

RIANI SANUSI PUTRI | ARRIFAL RACHMAN